

**Pendampingan Pengembangan UMKM
melalui Implementasi Financial Technology Era Society 5.0**
*UMKM Development Assistance
through the Implementation of the Financial Technology Era Society 5.0*

**A. Hadian Pratama Hamzah¹, Jenny Nancy Kaligis², Sitti Rachmawati Yahya³,
Samalua Waoma⁴, Hendrik ES Samosir⁵, Alfiana⁶, Nurhasanah⁷**

¹ Program Magister Studi Lingkungan Universitas Terbuka Indonesia;

² Universitas Negeri Manado Indonesia;

³ Universitas Siber Asia (UNSI), Jakarta Indonesia;

⁴ Universitas Nias Raya Indonesia;

⁵ Universitas HKBP Nommensen Indonesia;

⁶ Universitas Muhammadiyah Bandung Indonesia;

⁷ Program Magister Studi Lingkungan Universitas Terbuka Indonesia.

Correspondence e-mail: hadian@ecampus.ut.ac.id

Article history

Submitted: 2023/02/28; Revised: 2023/04/16; Accepted: 2023/05/20

Abstract

UMKM plays an important role in the economy of a region or country. Financial technology is one of the important roles to change behavior and expectations and can increase the quality and number of UMKM actors. This dedication aims to provide understanding, improvement, and quality improvement for UMKM actors through improvements in terms of standard and good financial management. The method used in this community service is Community Based Research (CBR) using the Forum Group Discussion (FGD) approach. The results of the activity show that some UMKM actors still do not understand the importance of Financial Technology (FinTech) in the business world, especially in terms of financial management.

Keywords

assistance; era society 5.0; financial technology; UMKM development



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

1. PENDAHULUAN

Dari tahun ke tahun jumlah penduduk Indonesia mengalami peningkatan begitu juga dengan pengguna internet. Indonesia merupakan salah satu negara pemakai internet terbesar di dunia dan menempati peringkat 6 pada tahun 2013-2018 (Chrismastianto, 2017). Berdasarkan hasil survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet (APJII) tahun 2019, jumlah pengguna internet di Indonesia mencapai 64,8 % (171,2 juta jiwa) dari total populasi penduduk Indonesia 264,2 juta jiwa, artinya lebih dari setengah masyarakat Indonesia menggunakan internet.

Di era industri 4.0, internet; *big data* dan *system integration* merupakan dua dari sembilan pilar utama untuk mengembangkan sebuah industri biasa menuju industri yang siap digital. Salah satu penerapan pilar tersebut adalah Financial Technology. Financial technology (FinTech) adalah jenis bisnis baru yang menggunakan teknologi dan gadget digital untuk membuat transaksi keuangan menjadi lebih nyaman (Wulandari, 2017). Secara umum, fintech berupaya menarik pelanggan dengan menawarkan barang dan jasa yang lebih mudah digunakan, lebih efisien, transparan, dan otomatis (Harahap et al., 2017).

Di era Peradaban 5.0 ini, manusia harus bisa hidup damai dengan teknologi, artinya belajar menggunakannya secara efektif setiap hari. Penggunaan dompet digital untuk transaksi nontunai merupakan bukti teknologi di bidang ekonomi. Tuntutan kemajuan teknis dapat memiliki dua efek berbeda, yang masing-masing dapat meningkatkan atau memperburuk kondisi ekonomi secara signifikan (Putri & Utami, 2023). Memahami dan mengetahui pemanfaatan teknologi dalam dunia bisnis pada Era Society 5.0, dapat meningkatkan kualitas perekonomian dan perdagangan, karena transaksi jual beli bisa terjadi dimana pun, kapanpun, dan oleh siapapun. Selama dalam jangkauan jaringan internet, serta akan meningkatkan minat pelaku usaha untuk mempelajari lebih dalam lagi mengenai teknologi dalam dunia bisnis.

Layanan keuangan berbasis fintech dan teknologi digital semakin berkembang di Indonesia, antara lain sistem saluran pembayaran, perbankan digital, asuransi online, *peer-to-peer lending*, dan *crowdfunding* (Anggraini, 2019). Dengan membantu memenuhi kebutuhan pembiayaan dan memberikan pinjaman kepada UMKM, layanan ini diharapkan dapat mendorong pemerataan ekonomi penduduk dan meningkatkan pendapatan usaha.

UMKM berperan penting dalam perekonomian suatu daerah maupun negara. Menurut sosiolog David McClelland, suatu bangsa atau negara dikatakan maju apabila sedikitnya dibutuhkan 2 persen wirausaha dari populasi penduduknya

(Maisah et al., 2020). Menurut Radio Republik Indonesia, 3,1 persen penduduk Indonesia saat ini bekerja sebagai pengusaha, lebih dari rata-rata internasional sebesar 2 persen. Jika dibandingkan dengan negara lain, persentase ini masih tergolong rendah. Faktor lain penyebab tidak berkembangnya UMKM adalah mengenai pendanaan usaha dan kurangnya pengetahuan tentang manajemen pengelolaan keuangan.

Salah satu upaya untuk peningkatan jumlah dan kualitas pelaku wirausaha adalah dengan melakukan sejumlah pelatihan pengembangan UMKM, bimbingan teknis seperti *FinTech* dan pemerintah memberikan modal awal kepada UMKM pemula. Berdasarkan analisis situasi dan permasalahan tersebut, maka dilakukan pelatihan pengembangan UMKM melalui teknologi digital; *Financial Technology (FinTech)*.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan fintech dapat membantu meningkatkan efisiensi dan produktivitas UMKM, termasuk dalam hal akses keuangan, manajemen keuangan, dan pemasaran (Octavina & Rita, 2021). Fintech dapat membantu UMKM mengelola keuangan mereka dengan lebih baik, mengurangi biaya transaksi dan risiko kredit, serta memperluas pasar dan meningkatkan daya saing. Penelitian lain menyatakan bahwa Fintech membawa paradigma baru di mana teknologi informasi mendorong inovasi dalam industri keuangan. Fintech disebut sebagai inovasi yang mampu mengganggu pasar keuangan tradisional (Yahya et al., 2020). Namun, penggunaan fintech juga dapat menimbulkan beberapa tantangan, seperti risiko keamanan data dan privasi, serta ketidakmampuan bagi sebagian UMKM untuk mengakses teknologi tersebut karena kurangnya aksesibilitas dan sumber daya. Oleh karena itu, pendampingan dan pelatihan diperlukan untuk membantu UMKM memahami dan menggunakan fintech dengan benar.

Dalam konteks pengembangan UMKM, implementasi *Financial Technology (Fintech)* bukanlah hal yang baru. Namun, *Society 5.0* menawarkan perspektif yang baru dalam pengembangan UMKM melalui pemanfaatan teknologi digital (Sugiono, 2020). *Society 5.0* adalah konsep pengembangan masyarakat yang diusung oleh pemerintah Jepang dengan fokus pada pemanfaatan teknologi digital untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. *Society 5.0* menggabungkan berbagai teknologi, termasuk *Internet of Things (IoT)*, *Artificial Intelligence (AI)*, dan *Big Data*, dengan tujuan membangun masyarakat yang lebih efisien, inovatif, dan berkelanjutan (Muhammad Wali et al., 2023), (Teknowijoyo & Marpelina, 2022). Dalam konteks UMKM, implementasi fintech dalam *Society 5.0* dapat memberikan dampak yang lebih luas dan signifikan dalam pengembangan bisnis (Muzdalifa et al., 2018).

Misalnya, penggunaan teknologi AI dan Big Data dapat membantu UMKM melakukan analisis pasar yang lebih akurat, sedangkan IoT dapat membantu mempercepat proses produksi dan distribusi.

Novelty dari pendampingan pengembangan UMKM melalui implementasi *financial technology era society 5.0* adalah penggunaan pendekatan Society 5.0 dalam membantu pengembangan UMKM melalui fintech. Pendekatan ini melibatkan penggunaan berbagai teknologi digital untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas UMKM serta membantu mereka menghadapi tantangan dan persaingan di pasar yang semakin kompetitif. Selain itu, pendekatan ini juga mencakup pendampingan dan pelatihan agar UMKM dapat memahami dan memanfaatkan fintech secara optimal. Secara keseluruhan, pendampingan pengembangan UMKM melalui implementasi *financial technology era society 5.0* menawarkan pendekatan yang inovatif dan holistik dalam pengembangan UMKM, yang melibatkan pemanfaatan teknologi digital dan pendampingan yang tepat dalam mencapai kesuksesan bisnis.

2. METODE

Durasi proyek pengabdian ini adalah satu bulan, mulai 1 Mei hingga 23 Juni 2022. Pemerintah daerah, ibu-ibu PKK, organisasi pengusaha, dan UMKM menjadi sasaran inisiatif ini. Pengabdian masyarakat ini menggunakan teknik *Forum Group Discussion (FGD) Community Based Research (CBR)*. FGD dilakukan dengan masyarakat untuk mengidentifikasi berbagai pendekatan terhadap masalah yang mereka hadapi. Nantinya, permasalahan masyarakat akan terselesaikan dengan menggunakan alternatif ini. Mahasiswa membantu dosen selama fase kegiatan saat mereka melakukan FGD. Metode FGD menggunakan beberapa teknik, antara lain kerjasama dengan pemerintah daerah, ibu-ibu PKK, asosiasi pengusaha, dan UMKM. Lokakarya pengelolaan potensi kota dengan partisipasi pengusaha, pemerintah daerah, dan ibu-ibu PKK (Hanafi et al., 2015). Metode CBR merupakan metode partisipatori yang dikembangkan sebagai cara untuk mendorong kerjasama antara pengabdian (peneliti) dengan responden, untuk menerima serta mengembangkan penemuan yang sempurna serta menjadi metode untuk menerjemahkan temuan penelitian menjadi perubahan yang praktis (Miskiyah et al., 2023). Metode yang digunakan untuk meningkatkan kualitas pelaku UMKM di Kota Semarang adalah dengan melakukan kegiatan pengabdian masyarakat yaitu pelatihan manajemen pengelolaan keuangan berbasis digital dan internet; *Financial Technology (FinTech)*. Adapun tahapan uraian metode pelaksanaan kegiatan pelatihan *FinTech* adalah

1. Tahap I: Pendataan dan identifikasi masalah

Pendataan dimulai dari mendata jumlah dan jenis UMKM kota Semarang dan melakukan analisis tentang permasalahan yang dihadapi para pelaku UMKM. Hal ini dilakukan supaya tim peneliti dapat mempersiapkan, melaksanakan dan merumuskan solusi permasalahan yang dialami.

2. Tahap II: Pelaksanaan

a. Pemaparan: tahap ini tim memaparkan hal-hal umum mengenai klasifikasi industri, entrepreneur dan manajemen pengelolaan keuangan.

b. Pelatihan: pelatihan diimplementasikan oleh para pelaku UMKM untuk memberi pengetahuan dan pemahaman tentang *Financial Technology*

3. Tahap III: Evaluasi dan *Post Test*

Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui dan mengukur seberapa paham pelaku UMKM dalam memajemen kegiatan usahanya. Evaluasi ini dilakukan dengan cara:

a. Memberikan kuesioner mengenai manfaat pelatihan, simulasi permasalahan UMKM dan saran sebagai bentuk *feedback* dari tim penyelenggara.

b. Memberikan demonstrasi *Financial Technology* terhadap para pelaku UMKM.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat pada UMKM di lingkungan Kota Semarang berupa pelatihan dan pendampingan. Kegiatan ini dilakukan di Java Mall Semarang, Jawa Tengah dan dihadiri oleh 40 peserta yang terdiri dari berbagai pelaku UMKM diantaranya; usaha makanan dan minuman, pakaian, olshop, sembako dan usaha online maupun offline lain.

Pada kegiatan pertama pelatihan mencakup pemahaman klasifikasi industri berdasarkan kekayaannya dan jiwa *entrepreneur*. Menurut Sugiarti (2020) spirit dari *entrepreneur* diantaranya; *passion, independent, market sensitivity, calculated risk taker, creative and innovative, persistence* dan memiliki etika dalam berwirausaha. Berdasarkan peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia (2017), klasifikasi usaha industri dikategorikan berdasarkan besaran jumlah tenaga kerja dan nilai investasi.

Pada sesi berikutnya adalah pemaparan dan pemahaman tentang manajemen pengelolaan keuangan. Manajemen pengelolaan keuangan merupakan hal terpenting dalam menjalankan suatu usaha, dimana melalui manajemen pengelolaan keuangan proses berjalannya suatu usaha dapat terpantau dan terkoordinir. Berdasarkan pernyataan Kustiningsih & Farhan (2022), manajemen keuangan memiliki empat

fungsi diantaranya; *financing decision, investment decision, dividend policy*, dan pengelolaan aktiva lancar.

Pelatihan selanjutnya adalah pelatihan inti yaitu pemaparan dan pelatihan mengenai *Financial Technology*. Perkembangan finTech di Indonesia sangat cepat seperti; Modalku, Uang Teman, Kredivo, GO-PAY, OVO, TaniFund, Ajaib, TCash, CekAja, Doku, Finansialku, linovhr, dan sebagainya.

Dalam konteks pendampingan pengembangan UMKM melalui implementasi *financial technology*, terdapat beberapa teori yang dapat menjadi dasar analisis, di antaranya adalah:

1. Teori UMKM

Teori ini memandang UMKM sebagai entitas bisnis yang mandiri dan berbeda dari usaha besar. UMKM memiliki karakteristik yang berbeda dan membutuhkan pendekatan yang berbeda dalam pengembangan bisnisnya. Penggunaan financial technology dalam pengembangan UMKM haruslah memperhatikan karakteristik dan kebutuhan khusus UMKM agar dapat memberikan manfaat yang optimal (Ginantra et al., 2020).

2. Teori Inovasi Teknologi

Teori ini mengemukakan bahwa penggunaan teknologi dapat memberikan perubahan yang signifikan pada bisnis dan masyarakat. Dalam hal ini, financial technology dapat dianggap sebagai inovasi teknologi yang dapat mempercepat pertumbuhan dan pengembangan bisnis UMKM (Murti et al., 2021). Namun, penggunaan teknologi harus disertai dengan strategi yang tepat dan pengembangan sumber daya manusia agar dapat dimanfaatkan secara optimal.

3. Teori Pengembangan Bisnis

Teori ini menekankan bahwa pengembangan bisnis yang sukses melibatkan pengembangan strategi bisnis yang tepat, inovasi, dan pengelolaan sumber daya yang baik. Dalam hal ini, penggunaan financial technology dapat membantu UMKM dalam mengembangkan strategi bisnis yang lebih efektif dan efisien (Sihite, 2018). Selain itu, penggunaan financial technology juga dapat membantu UMKM dalam mengelola sumber daya keuangan dan waktu dengan lebih baik.

4. Teori Pendampingan UMKM

Teori ini mengemukakan bahwa pendampingan dan pelatihan yang tepat dapat membantu UMKM dalam mengatasi tantangan dan mengembangkan bisnisnya. Dalam penggunaan financial technology, pendampingan dan

pelatihan yang tepat juga sangat penting untuk membantu UMKM memahami cara menggunakan *financial technology* secara optimal dan efektif. Pendampingan dan pelatihan juga dapat membantu UMKM dalam mengatasi masalah teknis dan keamanan yang mungkin muncul dalam penggunaan *financial technology* (Fahdia et al., 2022).

5. Teori Society 5.0

Teori ini mengemukakan bahwa penggunaan teknologi haruslah disertai dengan tujuan untuk menciptakan masyarakat yang lebih baik dan berkelanjutan (Kurniawati, 2021). Dalam hal ini, penggunaan *financial technology* haruslah diarahkan untuk menciptakan pengembangan UMKM yang berkelanjutan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi (Suryokumoro & Ula, 2020).

Dalam keseluruhan, teori-teori tersebut dapat memberikan dasar analisis dalam pengembangan UMKM melalui implementasi *financial technology*. Dalam penggunaan *financial technology*, perlu memperhatikan karakteristik khusus UMKM, pengembangan strategi bisnis yang tepat, pendampingan dan pelatihan yang tepat, serta tujuan menciptakan masyarakat yang lebih baik dan berkelanjutan.

FinTech memiliki peran penting dalam mengubah perilaku dan ekspektasi konsumen diantaranya (Muzdalifa et al., 2018):

- a. Dapat mengakses data dan informasi setiap waktu
- b. Penyamaramatan antara bisnis kecil dan besar sehingga memiliki prospek tinggi terhadap bisnis kecil yang baru dibangun.



Gambar 1. Pelatihan *entrepreneur* dan *Financial Technology*

Pendampingan pengembangan UMKM melalui implementasi *financial technology* era society 5.0 sangat konkrit dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya (Kamil et al.,

2022). Namun, berdasarkan informasi umum tentang penggunaan *fintech* dalam pengembangan UMKM, beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memanfaatkan *fintech* untuk pengembangan UMKM adalah sebagai berikut:

1. Mengoptimalkan penggunaan teknologi digital.
Teknologi digital seperti AI, Big Data, dan IoT dapat membantu UMKM melakukan analisis pasar yang lebih akurat, mempercepat proses produksi dan distribusi, dan meningkatkan efisiensi dan produktivitas bisnis. Namun, penggunaan teknologi digital harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan UMKM sehingga bisa memberikan manfaat yang optimal.
2. Memberikan pendampingan dan pelatihan yang tepat.
Pendampingan dan pelatihan yang tepat dalam penggunaan *fintech* dapat membantu UMKM memahami dan memanfaatkan teknologi dengan lebih baik. Hal ini akan membantu UMKM mengatasi tantangan dan persaingan di pasar yang semakin kompetitif.
3. Memperhatikan aspek keamanan dan privasi data.
Penggunaan *fintech* memerlukan penggunaan data dan informasi yang cukup besar. Oleh karena itu, aspek keamanan dan privasi data menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan dalam implementasi *fintech*. UMKM harus memastikan bahwa data dan informasi yang mereka gunakan dalam pengembangan bisnis aman dan terjaga privasinya.
4. Membangun kerjasama dengan pihak lain.
Kerjasama antara UMKM, pemerintah, dan sektor swasta dalam pemanfaatan *fintech* untuk pengembangan UMKM dapat membantu menciptakan ekosistem yang lebih kondusif untuk pengembangan bisnis. Dengan adanya kerjasama, UMKM dapat memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan daya saing bisnis.

Dalam konteks Society 5.0, penggunaan *fintech* harus disesuaikan dengan visi dan misi pengembangan masyarakat yang lebih efisien, inovatif, dan berkelanjutan (Endang et al., 2022). Oleh karena itu, perlu adanya strategi dan kebijakan yang jelas untuk pemanfaatan *fintech* dalam pengembangan UMKM sehingga dapat memberikan dampak yang lebih luas dan signifikan bagi kemajuan bisnis dan masyarakat.

Berdasarkan informasi umum tentang penggunaan *fintech* dalam pengembangan UMKM, ada beberapa analisis yang dapat dilakukan:

1. *Fintech* dapat membantu meningkatkan akses keuangan bagi UMKM.

Salah satu tantangan yang sering dihadapi oleh UMKM adalah akses keuangan yang terbatas, sehingga sulit untuk mendapatkan dana yang diperlukan untuk mengembangkan bisnis. Fintech dapat membantu mengatasi masalah ini dengan menyediakan berbagai produk dan layanan keuangan yang lebih mudah diakses oleh UMKM.

2. Fintech dapat membantu mempercepat pertumbuhan bisnis UMKM.
Dengan menggunakan fintech, UMKM dapat memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas bisnis, sehingga dapat mempercepat pertumbuhan dan ekspansi bisnis. Misalnya, dengan menggunakan layanan fintech seperti e-commerce dan payment gateway, UMKM dapat memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan penjualan.
3. Pendampingan dan pelatihan yang tepat sangat penting dalam penggunaan fintech oleh UMKM.
Meskipun fintech dapat memberikan banyak manfaat bagi UMKM, namun tidak semua UMKM mampu memanfaatkannya dengan optimal. Oleh karena itu, pendampingan dan pelatihan yang tepat sangat penting dalam memperkenalkan fintech kepada UMKM, sehingga mereka dapat memahami cara menggunakan fintech secara efektif.
4. Keamanan dan privasi data harus dijamin dalam penggunaan fintech oleh UMKM.
Penggunaan fintech memerlukan penggunaan data dan informasi yang cukup besar, sehingga harus dijamin keamanan dan privasinya. UMKM harus memastikan bahwa data dan informasi yang mereka gunakan dalam pengembangan bisnis aman dan terjaga privasinya.
5. Pengembangan fintech harus disesuaikan dengan kebutuhan UMKM.
Setiap UMKM memiliki kebutuhan dan tantangan yang berbeda, sehingga pengembangan fintech harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan UMKM. Fintech yang dirancang dengan baik dapat membantu UMKM mengatasi tantangan yang dihadapi dan meningkatkan efisiensi bisnis mereka.

Dalam keseluruhan, penggunaan fintech dapat memberikan banyak manfaat bagi UMKM dalam pengembangan bisnis mereka. Namun, untuk memaksimalkan manfaat tersebut, perlu adanya pendampingan dan pelatihan yang tepat, serta kebijakan yang mendukung penggunaan fintech oleh UMKM. Selain itu, penting juga

untuk memastikan keamanan dan privasi data dalam penggunaan fintech oleh UMKM.

4. SIMPULAN

UMKM berperan penting dalam perekonomian suatu daerah maupun negara. Financial Technology memiliki peran penting dalam mengubah perilaku dan ekspektasi UMKM. Berdasarkan hasil data dan survey terhadap UMKM kota Semarang bahwa mayoritas pelaku UMKM telah mengenal FinTech, tetapi tidak mampu dalam pengaplikasiannya. Hasil kegiatan pelatihan yang mudah untuk diterapkan kepada pelaku UMKM pemula adalah dengan menggunakan aplikasi DOKU. Dalam tercapainya suatu daerah dan negara yang maju, dibutuhkan wirausaha yang cerdas dan mumpuni. Era industri 4.0 menuntut pelaku usaha/UMKM mahir dalam dunia internet dan digital. Pelaku UMKM saat ini memerlukan pengetahuan dan pemahaman tentang FinTech, oleh karena itu perlu adanya pelatihan mengenai berbagai layanan FinTech dan diharapkan adanya kerjasama dengan pemerintah.

PERNYATAAN

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada semua peneliti yang telah berkontribusi mendanai secara mandiri dan bekerja sama dalam kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik. Tim penulis juga mengucapkan terima kasih kepada lembaga penerbit yang telah menerbitkan naskah artikel pengabdian ini.

REFERENSI

- Anggraini, N. (2019). *Peran Finansial Teknologi Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Pada Bank Muamalat Cabang Bengkulu*.
- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. (2019). *Mengawali Integritas Era Digital 2019* (pp. 1–11).
- Chrismastianto, I. A. W. (2017). Analisis swot implementasi teknologi finansial terhadap kualitas layanan perbankan di indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 20(1), 133–144.
- Endang, A. H., Pramita, A. J., Syahrudin, A. D., Syafaat, M., & Ismaya, I. (2022). Pengenalan Digital Dalam Membentuk Milenial Kreatif Untuk Menghadapi Era Society 5.0 Di Kabupaten Enrekang. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagemnt*, 3(2), 369–376. <https://doi.org/10.37680/amalee.v3i2.1321>
- Fahdia, M. R., Kurniawati, I., Amsury, F., & Saputra, I. (2022). Pelatihan Digital Marketing Untuk Meningkatkan Penjualan Bagi UMKM Tajur Halang Makmur.

- Abdiformatika: Jurnal Pengabdian Masyarakat Informatika*, 2(1), 34–39.
- GINANTRA, N. L. W. S. R., SIMARMATA, J., PURBA, R. A., TOJIRI, M. Y., DUWILA, A. A., SIREGAR, M. N. H., NAINGGOLAN, L. E., MARIT, E. L., SUDIRMAN, A., & SISWANTI, I. (2020). *Teknologi Finansial: Sistem Finansial Berbasis Teknologi di Era Digital*. Yayasan Kita Menulis.
- HANAFI, M., NAILY, N., SALAHUDDIN, N., RIZA, A. K., ZUHRIYAH, L. F., MUHTAROM, M., RAKHMAWATI, R., RITONGA, I., MUHID, A., & DAHKELAN, D. (2015). *Community Based Research: panduan merancang dan melaksanakan penelitian bersama komunitas*. LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya.
- HARAHAP, B. A., IDHAM, P. B., KUSUMA, A. C. M., & RAKHMAN, R. N. (2017). Perkembangan Financial Technology terkait Central Bank Digital Currency (CBDC) terhadap Transmisi Kebijakan Moneter dan Makroekonomi. *Laporan Hasil Penelitian DKEM (Bank Indonesia)*, 0–80.
- KAMIL, I., BAKRI, A. A., SALINGKAT, S., ARDENNY, A., TAHIRS, J. P., & ALFIANA, A. (2022). Pendampingan UMKM melalui Pemanfaatan Digital Marketing pada Platform E-Commerce. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 3(2), 517–526.
- KURNIAWATI, W. (2021). Desain Perencanaan Pembelajaran. *JURNAL AN-NUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*, 7(01), 1–10.
- KUSTININGSIH, N., & FARHAN, A. (2022). *Manajemen Keuangan: Dasar-Dasar Pengelolaan Keuangan*. CV Globalcare.
- MAISAH, M., SOHIRON, S., HARIANDI, A., SOPIAN, A., & SANDI, Q. (2020). Pengembangan Pendidikan Tinggi Berorientasi Kewirausahaan Dalam Perspektif Global. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 1(4), 305–317.
- Menteri Perindustrian Republik Indonesia. (2017). *Jenis-jenis Industri dalam Pembinaan Direktorat Jendral dan Badan di Lingkungan Kementerian Perindustrian* (pp. 1–65).
- MISKIYAH, A. Z., HIKMAH, W. A., AGUILERA, J. A. K., LISTIYANINGRUM, A. T. N., & ANDIARNA, F. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Jamban Sehat Di Desa Kaliboto Kidul Kecamatan Jatiroto Kabupaten Lumajang Dengan Metode Community-Based Research (Cbr). *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 4(1), 86–99.
- MUHAMMAD WALI, S. T., EFITRA, S., KOM, M., SUDIPA, I. G. I., KOM, S., HERYANI, A., SOS, S., HENDRIYANI, C., RAKHMADI RAHMAN, S. T., & KOM, M. (2023). *Penerapan & Implementasi Big Data di Berbagai Sektor (Pembangunan Berkelanjutan Era Industri 4.0 dan Society 5.0)*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- MURTI, H. T., PUSPITA, V., & RATIH, P. (2021). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Manajemen Perubahan Organisasi dalam Mendukung Bisnis Berkelanjutan Pasca Covid-19 pada UMKM di Kota Bengkulu. *Jurnal Bisnis Dan Pemasaran Digital*, 1(1), 33–41.

- Muzdalifa, I., Rahma, I. A., & Novalia, B. G. (2018). Peran FinTech dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Pada UMKM di Indonesia (Pendekatan Keuangan Syariah). *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 3(1).
- Octavina, L. A., & Rita, M. R. (2021). Digitalisasi umkm, literasi keuangan, dan kinerja keuangan: Studi pada masa pandemi Covid-19. *Journal of Business and Banking*, 11(1), 73–92.
- Putri, A. M., & Utami, E. S. (2023). Edukasi Akuntansi Digital Melalui Aplikasi Bukukas Pada UMKM Di Teras Malioboro 1. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 1–10.
- Sihite, M. (2018). Peran kompetensi dalam mewujudkan sumber daya manusia yang berdaya saing tinggi di era revolusi industri 4.0: suatu tinjauan konseptual. *Jurnal Ilmiah Methonomi*, 4(2), 145–159.
- Sugiarti, S. (2020). PENERAPAN TATA KELOLA KEUANGAN PADA PELAKU USAHA DI KELURAHAN JIMUS KECAMATAN POLANHARJO KABUPATEN KLATEN. *BUDIMAS: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 2(2).
- Sugiono, S. (2020). Industri Konten Digital Dalam Perspektif Society 5.0 (Digital Content Industry in Society 5.0 Perspective). *JURNAL IPTEKKOM (Jurnal Ilmu Pengetahuan & Teknologi Informasi)*, 22(2), 175–191.
- Suryokumoro, H., & Ula, H. (2020). *Koperasi Indonesia dalam Era MEA dan Ekonomi Digital*. Universitas Brawijaya Press.
- Teknowijoyo, F., & Marpelina, L. (2022). Relevansi Industri 4.0 dan Society 5.0 Terhadap Pendidikan Di Indonesia. *Educatio*, 16(2), 173–184.
- Wulandari, P. A. (2017). Analisis Swot Perkembangan Finansial Teknologi di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional ASBIS 2017*, 376–383.
- Yahya, A., Affandy, A., & Narimawati, U. (2020). Pengembangan UMKM Melalui Pemanfaatan Model Layanan Fintech Syariah Ammana. id. @ *Is The Best: Accounting Information Systems and Information Technology Business Enterprise*, 5(2), 106–120.